

## PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN DRILL METHOD (METODE LATIHAN KETERAMPILAN ) DISERTAI DEMOSTRASI PADA MATERI KARYA 2 DIMENSI (KARYA SENI MADALA) SISWA KELAS X TJKT SMK NEGERI 1 PANGKEP.

<sup>1</sup>Reski Damayanti, <sup>2</sup>Ainun Zariya, <sup>3</sup>Andi Alim Syahri, S.Pd., M.P  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>3</sup>Smk Negeri 1 Pangkep  
[reskidamayanti2001@gmail.com](mailto:reskidamayanti2001@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPTD SMKN 1 Pangkep yang dimulai pada tanggal 19 Agustus 2022 dengan subjek kelas X dimulai dengan kegiatan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati sejauh mana kemampuan peserta didik kelas X dalam pelajaran Seni Rupa, mengamati proses pembelajaran yang meliputi metode dan media yang digunakan serta mengamati sikap peserta didik selama pelajaran berlangsung. Adapun tujuan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa siswa kelas X SMKN 1 Pangkep melalui pembelajaran Drill Method dan Demonstrasi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Drill Method, Seni Rupa

### Abstract

Classroom Action Research (PTK) which was conducted at UPTD SMKN 1 Pangkep which began on August 19, 2022 with class X subjects starting with initial observation activities of the learning process in class. The activities carried out during the observation were observing the extent to which class X students' abilities in Fine Arts lessons, observing the learning process which included the methods and media used and observing students' attitudes during the lesson. The purpose of this class action research was to improve the quality of fine arts learning for class X students of SMKN 1 Pangkep through the Drill Method and Demonstration learning.

**Keywords:** The Drill Method Learning Model, Fine Arts

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain ( Syah, 2002: 13).

kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang direncanakan secara sadar. Perencanaan yang baik mendukung keberhasilan pengajaran yang pada gilirannya meningkatkan mutu pengajaran. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, termasuk seni rupa.

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pencipta dan penikmat seni. Musik, teater, tari, desain, televisi, film, mendongeng, puisi, lukisan, patung, dan fotografi adalah bentuk komunikasi yang penting dalam masyarakat mana pun. Seni bisa menghibur, seni sering digunakan untuk merayu atau membujuk kita dengan cara tertentu. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai masyarakat dan mengandung gagasan yang dituangkan dalam bentuk tindakan.

## LITERATUR

### A. Sub judul

Pendidikan seni rupa merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Tujuan Beranda Jurnal:

pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan berkarya, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Aktualisasi diri dalam menciptakan karya seni menjadikan siswa memiliki skill motorik, kreatif dan produktif.

## B. Sub Judul

Pendidikan seni rupa ialah mengembangkan keterampilan berkarya, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Aktualisasi diri dalam menciptakan karya seni menjadikan siswa memiliki skill motorik, kreatif dan produktif. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian sebuah materi ajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan terlebih dahulu oleh guru. Meskipun pelaksanaan demonstrasi tersebut peran siswa hanya mengamati, memperhatikan, akan tetapi demonstrasi tersebut dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### B. Populasi dan sampel

Data penelitian yaitu hasil pekerjaan peserta didik sebagai evaluasi. Sumber data penelitian yaitu siswa kelas X TKJT III SMKN 1 PANGKEP.

### C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara sebagai berikut.

- 1). Teknik observasi aktivitas guru.
- 2). Teknik observasi aktivitas peserta didik
- 3). Teknik tes hasil belajar.

### D. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar.
- Data hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi.

#### **A. Hasil Pelaksanaan**

Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan terhadap proses pembelajaran dan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh, tercatat bahwa kurang lebih 90% peserta didik di kelas X SMKN 1 Pangkep secara keseluruhan mampu berintraksi secara luas saat pembelajaran berlangsung.

Melihat materi pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka, seni rupa ini penting untuk mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni. Seni rupa merupakan salah satu ilmu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengepresikan diri melalui seni dengan cara berkarya sesuai dengan karya seni mandala

Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Pembelajaran ini juga bermakna pengembangan kemampuan mengepresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti rupa dan berbagai perpaduannya.

#### **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yang siklus pertama terdiri dari 4 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam dengan 1 jenis tugas 1.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangkep dengan jumlah 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan dengan model pembelajaran dengan metode eksperimen sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

##### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil akhir siklus I yang diberikan pada peserta didik, diperoleh data tentang hasil belajar Seni rupa adalah sebagai berikut:

**TABEL 1 Statistik skor hasil belajar Prakarya peserta didik pada siklus I.**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	80

Rentang Skor	100
Skor Rata-rata	80.8
Skor ideal	80

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Seni Rupa pada siklus I adalah 80,8 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah adalah 80 dengan standar ideal 80 dan rentang skor 100 yang berarti hasil belajar Seni Rupa yang dicapai siswa Kelas X TKJT III SMKN 1 Pangkep tersebar dari skor terendah 80 sampai 85.

Apabila skor hasil belajar Seni Rupa siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

**TABEL 2** Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar seni rupa siklus I.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE(%)
91-100	Sangat Baik	0	0
75-90	Baik	31	100%
61-74	Cukup	0	0
≤ 60	Kurang	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>100 %</b>

Dari Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa dari 31 peserta didik kelas X TKJT III SMKN 1 Pangkep terdapat 31 orang atau 100% peserta didik pada kategori nilai baik dengan kata lain tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, cukup dan kurang. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian yaitu 80.8 dari skor ideal 100, berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi tentang penguasaan bahan dan penerapan teknik berupa karya 2 dimensi, sebagai alternatif pilihan siswa dapat menggunakan kegiatan membuat karya mandala, setelah diterapkan metode eksperimen pada siklus 1 berada dalam kategori tinggi.

## 2. Siklus II

Dari analisis terhadap skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kolaboratif selama berlangsungnya siklus 2, sebagai berikut berikut:

Tabel 3 Statistik skor hasil belajar peserta didik pada tes terakhir siklus 2.

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	31
Skor ideal	100
Skor tertinggi	92
Skor terendah	82
Skor rata-rata	87.1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi tentang penguasaan bahan dan penerapan teknik berupa karya 2 dimensi, sebagai alternative pilihan siswa dapat menggunakan kegiatan membuat karya mandala, setelah diberi tindakan pada siklus kedua adalah 87.1 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 82, berarti hasil belajar seni rupa untuk standar kompetensi tersebut yang dicapai peserta didik kelas X TKJT III SMKN 1 Pangkep tersebar dari skor terendah 82 sampai 92.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar peserta didik siklus 2

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE(%)
91-100	Sangat Baik	2	6,45
75-90	Baik	29	93,55%
61-74	Cukup	0	0
≤ 60	Kurang	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi tentang penguasaan bahan dan penerapan teknik berupa karya 2 dimensi, setelah dilakukan pembelajaran kooperatif pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Selanjutnya tabel 4.6 berikut ini, memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dan 2.

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar peserta didik untuk pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran Seni Rupa SMKN 1 Pangkep siklus 1 dan 2.

NO	SKOR	KATEGORI	FREKUENSI		PERSENTASE (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	91-100	Sangat Baik	0	2	0%	0%
2	75-90	Baik	31	29	0%	0%
3	61-74	Cukup	0	0	0%	0%
4	≤ 60	Kurang	0	0	87.0%	12.90%
<b>JUMLAH</b>			<b>31</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>

Setelah dilakukan pembelajaran metode eksperimen pada siklus 1 skor rata-rata peserta didik adalah 80.8 dan mengalami peningkatan pada siklus ke 2 dengan skor rata-rata peserta didik yaitu 87.1. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TKJT III sebanyak 6.3.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TKJT III yakni 6.3 terjadi karena kelas X TKJT III memiliki motivasi belajar untuk memperbaiki nilainya masing-masing.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peran pembelajaran seni rupa melalui model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kinerja pembelajaran. Dengan belajar melalui model Drill Method dan Demonstrasi, siswa membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah untuk menemukan sendiri solusi atas materi yang harus dikuasai siswa baik sendiri maupun kelompok. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan pembelajaran seni rupa dan membuat kelas menjadi lebih menyenangkan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan

Guru Pencerah Semesta(GPS)

Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 84-90

ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

model pembelajaran model drill method dan demonstari sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Seni Rupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akib Erwin, dkk., 2021. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K)*. Makassar, FKIP Unimuh Makassar.

Budiningsih. 2005. *Discovery Learning Sebagai Pemecahan Masalah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Bineka Cipta Utama.

Ementembun. 1986. *Penemuan Sebagai Discovery Learning*. Yogyakarta: Media Raya

Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wancara Prima.

<https://www.kajianpustaka.com/2022/03/metode-pembelajaran-drill.html>

Mudjiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunendar, D. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Suyatna. 2009. *Model Pembelajaran PAIKEM*. FKIP Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.